
**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BATURETNO BANTUL
MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL**Susilo Surahman¹⁾ Muthia Rahman Nayla²⁾UIN Raden Mas Said Surakarta¹⁾, Universitas Mercubuana Yogyakarta²⁾susilo.surahman@iain-surakarta.ac.id²⁾muthiarahmannayla@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji setiap proses berlangsungnya pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan non formal di desa Baturetno, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan pengembangan dari pengabdian kepada masyarakat. Hasil program pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa terdapat faktor eksogen (pemerintah) dan endogen (masyarakat) dalam menentukan keberhasilan program. Fungsi pemberdaya dan dukungan lain hanya sebagai pendamping sejalan dengan konsep fungsi pendampingan. Diperlukan penguatan kesadaran, kerjasama, serta komunikasi yang lebih aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan infrastuktur desa.

Kata Kunci :

Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Non-formal

ABSTRACT

Community empowerment is an economic development concept that summarizes society's values to build a new paradigm in development that is people-centered, participatory. This study examines every process of community empowerment through non-formal education programs in the village of Baturetno, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta. This activity is a development of community service. The community empowerment program results indicate that there are exogenous (government) and endogenous (community) factors in determining the program's success. The function of empowerment and other support is only a companion in line with the mentoring function concept. It is necessary to strengthen awareness, cooperation, and more active communication in improving the welfare of the economy, education, social, culture, and village infrastructure.

Keywords:*Community Empowerment, Education, Non-formal*

PENDAHULUAN

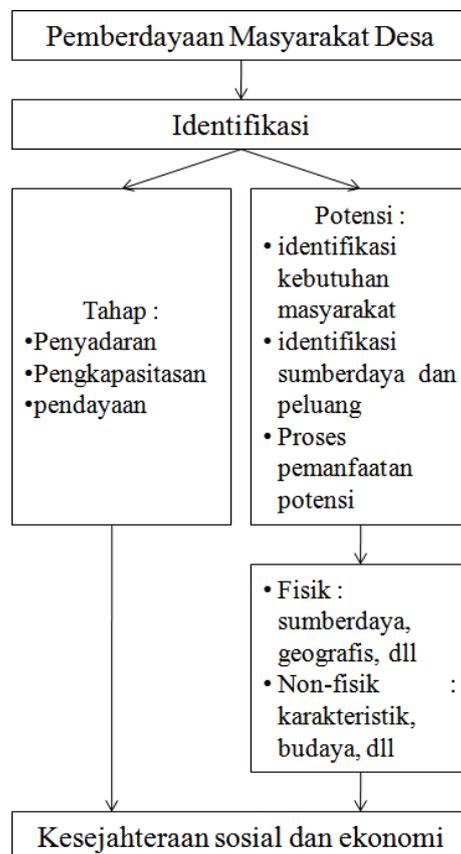
Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses terarah dan sistematis dengan melibatkan organisasi, baik formal maupun non formal (Kehik, 2018). Dari pengertian didapatkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat terdapat suatu gerakan atau aktivitas dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam suatu masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat idealnya didasari atas asumsi bahwa masyarakat adalah aktor dalam menentukan kebutuhan, serta masyarakatlah yang berwenang dalam menentukan strategi pencapaian pemenuhannya (Mulyadi, 2017). Disinilah salah satu fungsi dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai aktivitas produktif serta peningkatan aktivitas dalam menaikkan produktivitas, sejalan dengan kebutuhan serta pemenuhannya.

Parida dan Setiamandani (Parida et al., 2019) menyebut bahwa pemberdayaan yang berfokus pada masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, dimana ia merupakan aktivitas perubahan yang direncanakan serta relevan terhadap permasalahan lokal kemasyarakatan melalui program yang memperhatikan karakteristik serta keunikan masing-masing masyarakat atau kelompok dengan tetap mendasarkan pada nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat atau kelompok tersebut.

Dikatakan pula bahwa perubahan kegiatan yang dilakukan diarahkan pada optimalisasi kemampuan individu maupun kelompok hingga mencapai taraf tertentu sesuai dengan indeks atau indikator yang telah ditetapkan (Widiyawati, 2020); (Yulianti & Goenadhi, 2016).

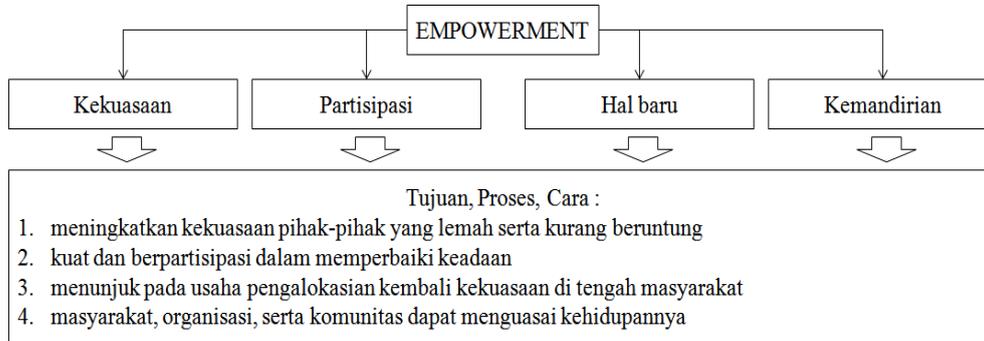
Salah satu konsep dalam pemberdayaan sebagaimana dikatakan oleh (Saputri, 2018) adalah Program Pembangunan Infrastruktur Pemberdayaan Masyarakat (PIIP). Konsep ini merupakan bentuk pemberdayaan dimana masyarakat sendirilah yang menentukan program yang tepat bagi dirinya. Pemberdaya berfungsi sebagai fasilitator (Ginting et al., 2020). Lewat konsep masyarakat ini masyarakat dituntut untuk memahami realitas problematika yang terjadi di lingkungannya serta menentukan solusi permasalahannya (Nurhidayati et al., 2021). Dalam hal ini pula masyarakat belajar memaksimalkan potensi serta sumber daya yang ada (Samadara et al., 2016). Fokus dalam PIIP adalah pengembangan berbagai sektor dalam masyarakat; pembangunan serta peningkatan infrastruktur dalam mendukung aktivitas keseharian masyarakat; dan penguatan serta pelibatan aktif pemerintah daerah dan pemerintah desa. Kesemuanya dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Setiap kelompok/masyarakat/desa mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga berpengaruh pada program yang berbeda pula.

Endah (Endah, 2020) dan (ThalitaRifdaKhaerani et al., 2020) menyebut terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan, diantaranya: adanya sikap tertutup yang mengikatkan pada keengganan dalam pemberdayaan; dan belum maksimalnya program yang telah diagendakan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah desa. Idealnya pemberdayaan masyarakat mampu dijalankan sepenuhnya mengingat ia mempunyai payung hukum berupa Undang-undang Desa, dimana didalamnya disebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa diarahkan pada pengembangan kemandirian, kesejahteraan, sikap, perilaku, serta problematika lain yang dihadapi masyarakat sesuai dengan esensi serta prioritas yang dibutuhkan. Secara umum pemberdayaan masyarakat desa dapat dijelaskan lewat konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Kunci utama dalam kegiatan ini ada pada identifikasi. Disinilah peran penting keberhasilan awal, mengingat tidak setiap desa atau masyarakat dapat diterapkan program yang sama. Keberhasilan suatu program disuatu tempat tidak dapat digeneralisasi berhasil pula ditempat lain. Setiap tujuan yang mengarah pada perubahan positif dilakukan dengan tetap berpegang pada identifikasi yang dapat berlangsung pula sepanjang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa. Sementara itu (Hulu et al., 2018) merangkum berbagai konsep dalam pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:



Gambar 2. Pemberdayaan Masyarakat

Berbagai pengertian dan konsep dari pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan peningkatan kapasitas serta kapabilitas suatu masyarakat menuju perkembangan keadaan yang lebih baik. Laksono dan Rohmah (Laksono & Rohmah, 2019) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat sejalan dengan pembangunan. Hal ini dilakukan dengan pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan hal terbaik baginya dalam rangka peningkatan kemandiriannya. Kegiatan ini meningkatkan pula harkat dan martabat setiap lapisan masyarakat, tidak hanya dalam ranah penguatan kemampuan individu namun juga peningkatan pranata sosial. Keluasan bidang dalam pemberdayaan, diantaranya, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, infrastruktur, dan lain-lain dalam perspektif manajemen berguna untuk meningkatkan daya saing, daya tarik serta daya tahan suatu masyarakat dalam mempertahankan eksistensinya.

Sementara itu (Suwignyo & Yuliantri, 2018) menyebut parameter utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ada pada ketahanan sosial budaya, dimana ketahanan sosial budaya itu sendiri merupakan sikap ulet dan tangguh suatu bangsa dalam mewujudkan nilai budaya nasional dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya ketahanan ini didapatkan melalui kerjasama serta koordinasi semua pihak, baik itu masyarakat, pemerhati, praktisi, akademisi, peneliti, lembaga swasta, lembaga pendidikan, badan usaha, maupun pemerintah daerah/desa (Anita, 2018); (Laelasari et al., 2017). Salah satu penerapannya adalah *Community Based Tourism/CBT*.

Dalam hal ini masyarakat diajarkan dalam manajemen pengelolaan serta pengembangan dalam hal pariwisata (Wahyuni, 2018). Senada dengan pemberdayaan masyarakat yang lain, dalam CBT keterlibatan masyarakat lebih aktif mengingat masyarakatlah yang lebih paham potensi dan sumberdaya. Pariwisata disini dimaksudkan sebagai bentuk pemanfaatan potensi yang mendorong kesejahteraan ekonomi secara kontinyu dan jangka panjang. Karena itulah pemberdayaan masyarakat lebih tepat dikatakan sebagai “proses” mengingat adanya berbagai langkah yang diambil dalam pemanfaatan, peningkatan serta optimalisasi potensi. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa masyarakat dalam hal ini tidak hanya sebagai objek melainkan juga sebagai subjek. Kemandirian yang ditawarkan dalam pemberdayaan masyarakat mengindikasikan adanya ketidaktergantungan dalam porsi dan batas tertentu.

Alip Sugianto (Sugianto, 2016) dalam penelitiannya yang juga berfokus pada peningkatan potensi wisata mengatakan bahwa pengelolaan yang baik menjadi kunci selanjutnya keberlangsungan serta keberlanjutan suatu hasil dalam program pemberdayaan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi hanyalah pemicu atau motivasi dalam menggali lebih jauh potensi dalam masyarakat. Sementara itu Sahputro (Sahputra & Srihardjono, 2018) menyebutkan bahwa pemberdayaan erat kaitannya dengan identifikasi peluang dan tantangan serta penyelesaiannya. Masyarakat perlu diperkenalkan dengan

teknologi seiring dengan perkembangan zaman. Salah satunya proses pemasaran, dimana teknologi saat ini memegang peranan penting dalam pelaksanaannya.

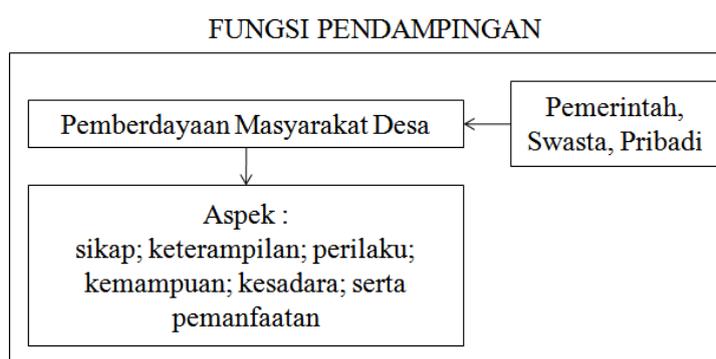
METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021 di Desa Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan deskripsi kualitatif dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan kemasyarakatan. Dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada, penulis (pengabdi) menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana halnya dilakukan dalam penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan batasan dari populasi dimana ia mempunyai kriteria serta karakteristik tertentu sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung; wawancara; serta studi pustaka sebagai data sekunder terkait fokus penelitian. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data dari Miles and Hubberman, dimana peneliti secara konsisten melakukan reduksi data; mengkategorisasikan data; menyajikan data serta mengulang pengambilan data apabila diperlukan hingga sampai pada penarikan kesimpulan. Pengecekan data menggunakan triangulasi, dimana data yang diperoleh dibandingkan satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu keabsahan data. Berdasar proses identifikasi permasalahan, maka diperoleh program pemberdayaan masyarakat melalui 5 (tahap), yaitu: pengenalan, edukasi materi; pelaksanaan; pendampingan; dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan terdiri dari berbagai elemen yang saling mengisi dan saling mendukung. Setiap perbedaan diarahkan pada peningkatan kekuatan dan kemandirian masyarakat. Dengan demikian kompetensi serta kejelian pelaku pemberdayaan masyarakat diperlukan dalam mengidentifikasi, mengarahkan, menetapkan tujuan serta berperan aktif dalam penyelesaian masalah. Kemampuan teoritis dan praktis mutlak diperlukan (Muna et al., 2020).

Pemberdayaan oleh Parida dan Setiamandani (Parida et al., 2019) dilaksanakan sebagai salah satu strategi alternatif dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan pembangunan perekonomian secara luas didalam suatu negara (Shinta Prastyanti, 2018). Untuk itulah pemberdayaan dilaksanakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu pencapaian peningkatan kesejahteraan, bukan hanya terletak pada peningkatan produksi. Sementara itu berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa, dimana desa menjadi setting utama pelaksanaannya, memerlukan pendampingan sebagai fungsi optimalisasi, sebagaimana tergambar sebagai berikut:



Gambar 3. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Konsep diatas menekankan pada 7 (tujuh) aspek yang harus dikuasai serta berkelanjutan, yaitu: pengetahuan; sikap; keterampilan; perilaku; kemampuan; kesadaran; serta pemanfaatan. Selain itu dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat desa tidak mengorbankan unsur keunikan, karakteristik serta ciri khas, diantaranya: tradisi; budaya; sosial kemasyarakatan; dan lingkungan.

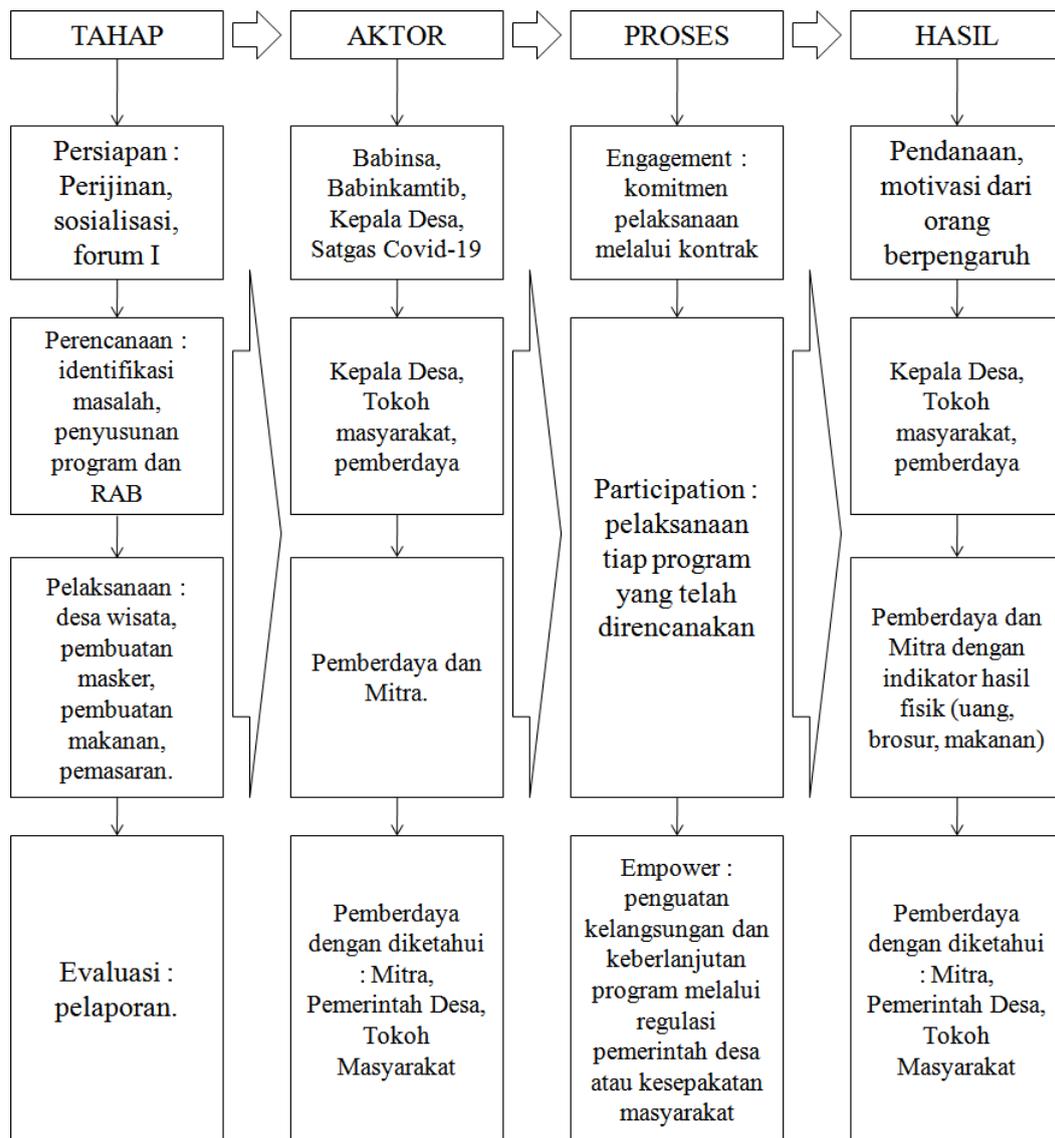
Keberhasilan pelaksanaan kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Internal meliputi keterlibatan aktif berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Eksternal meliputi kondisi geografis, regulasi, dan tradisi (Widyasari & Yuniningsih,

2016). Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor *mindset* dan homogeny masyarakat perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program. Proses menjadi hal penting dalam kegiatan pemberdayaan, tidak semata-mata berfokus pada hasil (Ismoyowati et al., 2019); (Laksono & Rohmah, 2019). Hal ini dikarenakan tujuan awal dari pemberdayaan adalah kesadaran penuh dari setiap anggota masyarakat dalam perubahan positif sejalan dengan kesejahteraannya, baik itu ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, maupun infrastruktur. Untuk itulah (Susilowati et al., 2020); (Suwignyo & Yuliantri, 2018) menggarisbawahi bahwa tujuan akhir program pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada keberhasilan peningkatan kesejahteraan atau ekonomi masyarakat, namun juga peningkatan sosial budaya, sejalan dengan karakter dan ciri khas yang melekat.

Desa Baturetno berada di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Baturetno sendiri mempunyai luas wilayah seluas 8,33 km². Sementara itu Kecamatan Banguntapan berada di Sebelah Timur Laut Ibu Kota Kabupaten Bantul, yang mempunyai luas wilayah seluas 28,48 km². Secara statistik digambarkan, kecamatan Banguntapan berada pada kisaran suhu 24⁰C sampai dengan 37⁰C. Sensus menunjukkan jumlah penduduk adalah 135.888 jiwa, dengan klasifikasi laki-laki sejumlah 60.068 jiwa dan perempuan sejumlah 67.820 jiwa. Berdasarkan data tahun 2020 didapatkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Baturetno diangka Rp. 479.161.487,-. Dari sini dapat dilihat bahwa program yang telah direncanakan oleh pemerintah desa tidak sepenuhnya dapat terlaksana. Untuk itulah diperlukan banyak peningkatan potensi dan kemampuan masyarakat desa dalam mendukung program pemerintah desa. Kecamatan Banguntapan telah berjalan berbagai proses produksi rumah tangga serta UMKM, diantaranya: souvenir dompet, mozaik kaca, olahan emping mlinjo, produk bambu, serta aneka cake dan snack. Disamping itu terdapat pula industri kerajinan perak dan alat rumah tangga dari bahan aluminium.

Pemilihan kecamatan Banguntapan didasarkan pada studi literatur, dimana ditunjukkan bahwa salah satu tujuan kecamatan Banguntapan dalam Rencana Strategis (Renstra) Pemerintah Desa 2016-2021 Poin (7) adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Khusus untuk Desa Baturetno, dipilih mengingat desa ini fokus pada industri olahan kacang dan kedelai. Proses produksi yang menonjol adalah tempe, tahu, dan snack olahan kacang. Sementara itu dalam Program Pemerintah Desa Tahun 2016-2021 Poin (13) disebutkan perlu adanya sistem dalam pengembangan usaha serta industri. Secara konkret disebutkan dalam Pedoman Kebijakan Kabupaten Bantul 2016-2021 Poin (8), dimana dikatakan bahwa swadaya masyarakat khususnya pemberdayaan masyarakat perlu ditingkatkan. Dengan dasar inilah kegiatan pemberdayaan masyarakat direncanakan dan dijalankan.

Implementasi program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan pada masyarakat Desa Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta mengadopsi konsep Program Pembangunan Infrastruktur Pemberdayaan Masyarakat (PIIP) dan EPE (*Engagement Participation Empowerment*), dimana masyarakat sendirilah yang menentukan program yang tepat bagi dirinya, dan pemberdaya hanya berfungsi sebagai fasilitator, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4. Implementasi Program

Pelaksanaan kegiatan ini lebih menekankan pada proses dikarenakan masyarakat dituntut untuk dapat mengidentifikasi serta memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi dirinya. Fungsi pemberdaya dan pemerintah desa hanya sebagai fasilitator (Firman, 2021). Melalui penajaman proses, kegiatan itu tidak serta merta berorientasi pada hasil, namun juga pada tujuan awal pemberdayaan masyarakat, yaitu kemandirian. Mustangin (Mustangin et al., 2017) mengatakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak seharusnya meninggalkan salah satu tujuan utamanya, yaitu memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk memperoleh kuasa atas kendali hidup dan sumberdaya yang dapat dimaksimalkan, sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan hidup. Dengan demikian maka pemecahan masalah pribadi atau masyarakat dapat dilakukannya sendiri dalam batas tertentu sesuai dengan tujuan kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat (Hidayat & Warsono, 2021).

Faktor pendukung terselenggaranya program ini adalah adanya komitmen serta kesadaran yang tinggi, baik dari pihak pemerintah desa maupun dari pihak masyarakat desa itu sendiri. Sementara itu faktor penghambat dalam program ini adalah masih adanya masa pandemi Covid-19 sehingga tidak dapat melibatkan orang banyak dalam satu kali kesempatan atau pertemuan. Penetapan protokol kesehatan berupa jaga jarak menuntut pemberdaya melakukan pengaturan jadwal forum dalam beberapa *shift*, sehingga menguras banyak waktu, biaya, dan tenaga.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dalam penerapannya dapat dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya perekonomian. Perencanaan matang diperlukan dalam pelaksanaannya demi menjamin keberhasilan pemberdayaan itu sendiri. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui 5 (tahap), yaitu: pengenalan, edukasi materi; pelaksanaan; pendampingan; dan evaluasi. Diharapkan dengan adanya program ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan.

PERSANTUNAN

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Baturetno beserta jajarannya yang sudah memberi kesempatan kepada kami sehingga kegiatan penelitian inibisa terselesaikan dengan baik. Kepada Kepala Dukuh V Tegal Manggisan juga kami sampaikan ucapan terima kasih. Atas jasanya pada kegiatan PKK, sehingga memperlancar penelitian ini. Banyak masukan yang sangat berarti sehingga hambatan yang semula dibayangkan akan terjadi menjadi kemudahan yang tak terhitung.

REFERENSI

- Anita, D. (2018). COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE ERA OF GLOBALIZATION. *JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 2(3), 60–64.
- Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Firman, A. A. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BERBASIS KOMUNITAS. *Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM*, 7(1), 1–15.
- Ginting, R., Huda, M., Drifanda, V., & Affandi, A. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Jungsemi di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Pelindung Wajah. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i1.780>
- Hidayat, F. A., & Warsono, H. (2021). Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Delta Mulia Di Desa Panempan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati In Press*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.189>
- Hulu, Y., Hamdani, R., Muhammad, H., & Nasution, A. (2018). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146–154. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupii>
- Ismoyowati, D., Mafruhah, I., Mulyan, N. S., & Istiqomah, N. (2019). PENGEMBANGAN INOVASI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN PACITAN. *Dinamika: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 23–32.
- Kehik, B. S. (2018). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan (Studi Kasus di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara). *Jurnal Agribisnis Lahan Kering, Agrimor*, 3(1), 4–6.
- Laelasari, N., Safei, A. A., & Aziz, A. (2017). Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Tamkin: Jurnal Pengebangan Masyarakat Islam*, 2(2), 81–99.
- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p1-11>

- Mulyadi, M. (2017). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN LOKAL MELALUI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LORONG DI KOTA MAKASSAR. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 12(2), 179–188. <http://jpkjournal.kalselprov.go.id/index.php/menu/article/view/102/64>
- Muna, C., Saifulloh, M. Y., & Sodik, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 oleh PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2), 57–73. <https://doi.org/10.24235/empower.v5i2.7269>
- Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59–72.
- Nurhidayati, I., Handayani, S., & Agustiningrum, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Dengan “Gotongroyong Jogotonggo” Di Rw Viii Dan Rw X Desa Jomboran Klaten Tengah-Klaten. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 1–9. <https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/101>
- Parida, J., Setiamandani, E. D., Studi, P., Publik, A., Tunggadewi, U. T., & Masyarakat, K. (2019). Pengaruh strategi pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan desa. *Pengaruh Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa*, 8(3), 146–152.
- Sahputra, B. S., & Srihardjono, N. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Tpst 3R-Desa Mulyo Agung. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(3), 6–12.
- Samadara, S., F.Tuati, N., & Sauw, H. M. (2016). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEMITRAAN (Studi Kasus Nelayan Desa Sulamu Kabupaten Kupang NTT). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 136–156. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1683>
- Saputri, E. W. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERDASARKAN PERENCANAAN PARTISIPATIF. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 6(2). https://dl1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/65152595/EKA_WANDA_SAPUTRI_1863042015_.pdf?1607658705=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_BERDASARKAN_PERENCANAAN_PARTISIPATIF.pdf&Expires=1618203383&Signature=FOWas0moebQ9uSRSI6N~exrYvk8sKCCsk7zO1P
- Shinta Prastyanti. (2018). KOMUNIKASI, PARTISIPASI, DAN KONFLIK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Acta Diurna*, 14(1), 68–78.
- Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v11i1.113>
- Susilowati, D., Widiyarsari, D., Salvita Ayu Mayangsari, Ridhansyah, M. A., Fandi, Putri, S. P. S., Angeline, N., Fawwas, M. S., Safitri, N. L., Mursyidah, T., & Thoyalisy, M. R. (2020). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19. *JURNAL PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1(4), 300–304. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/9003>
- Suwignyo, A., & Yuliantri, R. D. A. (2018). Praktik Kewargaan Sehari-hari Sebagai Ketahanan Sosial Masyarakat Tahun 1950-an (Sebuah Tinjauan Sejarah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 94–116. <https://doi.org/10.22146/jkn.31239>



- ThalitaRifdaKhaerani, Arifin, M. Z., Rahman, A., & Pajar Eka Putra Ramadhan. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. *Jurnal Karya Abd*, 4(3), 386–393. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/11562>
- Wahyuni, D. (2018). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA NGLANGGERAN, KABUPATEN GUNUNG KIDUL. *Aspirasi*, 9(1), 83–100. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>
- Widiyawati, A. T. (2020). Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan (Studi pada Perpustakaan Desa Paseban, Kec. Kencong, Kab. Jember). *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 77–95. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1312>
- Widyasari, F. A., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Bangsri di Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 321–333.
- Yulianti, F., & Goenadhi, L. (2016). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Spread*, 6(2), 17–26.